

ABSTRAK

Fatimatuzzahra. 200101010680, *Persepsi Peserta Didik terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin.* Pembimbing Dr. Siti Aisyah, S.Ag., M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: Persepsi, Peserta Didik, Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Konsep kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter dan potensi peserta didik yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah untuk mengatur kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi siswa, dan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka dibuat mempermudah proses pembelajaran dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman, namun fakta di lapangan masih banyak peserta didik yang merasa terbebani dengan adanya perubahan kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Persepsi ini sangat berpengaruh karena mencakup bagaimana peserta didik memahami, merasakan, dan menilai kurikulum tersebut. Persepsi yang positif dapat mendorong motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam kelas, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan etnografi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian 8 orang peserta didik kelas X dan 1 orang guru PAI. Sedangkan objek penelitian adalah persepsi peserta didik terhadap kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 7 Banjarmasin.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik memiliki pandangan yang baik atau positif terhadap Kurikulum Merdeka. Persepsi positif tercermin dari respon siswa dalam pembelajaran. Terdapat berbagai faktor pendukung termasuk fasilitas memadai, pelatihan dan pengembangan guru serta aktivitas yang melibatkan partisipasi siswa. Sedangkan faktor seperti kesulitan guru memajemen aktivitas belajar serta perbedaan kemampuan individu.